

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui kinerja di CV Candra di kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari anggota atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya suatu fakta, walaupun terkadang ditambah atau dianalisis.<sup>2</sup>

Data terkumpul selama dianalisis selama proses penelitian. Dengan mempertimbangkan cara pengumpulan data, dimana peneliti harus terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dari informan dan analisis data yang terkumpul selama proses data penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) Penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lataralamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hlm. 3

<sup>2</sup> Pabundu Tika. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015. Hlm. 4

<sup>3</sup> *Ibid*, 4

## B. Kehadiran peneliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument dan pengumpul data. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna dari subyek yang diteliti dengan kondisi alamiah melalui penggalan data di lapangan yang didasarkan empati, hanya manusia yang mampu melakukannya dengan tepat, benar dan akurat.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang di manfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.<sup>5</sup>

Kehadiran peneliti sangat signifikan dalam melakukan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi yang sangat penting. Selain itu, peneliti juga bias langsung dapat melihat secara langsung kejadian dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Serta memiliki informasi yang jelas, akurat, dan lengkap. Saat berlangsung penelitian, peneliti harus menyesuaikan keadaan di lapangan seperti cara bahasa dan lingkungan yang ada. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2013. Hal 92

<sup>5</sup> Lexy J. op.cit, Hlm. 5

<sup>6</sup> *Ibid*, 6

### C. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di CV Candra yang berada di perumahan Panji Permai Blok M-03, RT 02, RW 21, Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah :

1. Sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang mengkaji tentang CV Candra yang berlokasi di kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.
2. Keingin tahaun peneliti akan kinerja pada CV Candra.
3. Di Kecamatan Panji merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki CV paling produktif yang telah berjalan kisaran tiga tahun.

### D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:

1. Tahap penelitian secara umum yang terdiri dari:<sup>7</sup>
  - a. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat tujuh tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, menyusun rancangan penelitian, memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.
- 2) *Kedua*, memilih lapangan penelitian, dalam hal ini penulis mencoba memadukan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, perlu adanya penjajakan lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, 127.

3) *Ketiga*, mengurus perizinan, untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan adanya keleluasan bagi penulis untuk meneliti. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan di perbolehkannya atau tidak penulis melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

Oleh sebab itu, penulis meminta atau mengurus perizinan agar penulis bisa meneliti di tempat yang di tuju, tentunya penulis harus tau siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

4) *Keempat*, menjajaki dan menilai lapangan. Tahapan ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

5) *Kelima*, memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dimaksud disini bukanlah informan yang berfungsi sebagai informasi polisi yang biasanya diambil dari bekas penjahat kemudian dimintakan mengawasi sambil melaporkan perbuatan kriminal, akan tetapi informan yang dimaksud disini ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

6) *Keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian. Untuk perlengkapan penelitian ini hanya berkisar apa saja yang harus di lengkapi selama penelitian berlangsung. Diantaranya mengenai izin mengadakan

penelitian sebelum penelitian dimulai dan juga adanya kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung.

7) *Ketujuh*, persoalan etika penelitian, yaitu peneliti menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan sertasambil mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) *Pertama*, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam hal ini diperlukannya penulis memahami latar penelitian terlebih dahulu dan disamping itu penulis juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental di samping juga harus mengingat persoalan etika. Untuk tahapan yang pertama ini masih dibagi lagi menjadi empat bagian, yaitu: pembatasan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi.

2) *Kedua*, memasuki lapangan. Hal ini di mungkinkan hubungan antara penulis dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Untuk tahapan yang kedua ini masih dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu: keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan penulis.

3) *Ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diharapkan penulis bisa memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga penulis tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang-orang pada latar penelitian. Sehingga selain berbaur dengan masyarakat penulis juga sambil mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk tahapan yang ketiga ini masih dibagi lagi menjadi enam bagian, yaitu: pengarahannya batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan dan kelelahan serta istirahat, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, analisis dilapangan.

c. Tahap Penelitian Secara Siklikal

Pada bagian ini dikemukakan dua hal yang berhubungan, yaitu :<sup>8</sup>

1) Analisa data

Analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu: a). analisis domain, b). analisis taksonomi, c). analisis komponen, d). analisis tema.

2) Interpretasi data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, 148.

## E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan di atas, dalam penelitian ini, jenis atau macam data yang dikumpulkan penulis yaitu data primer dan data sekunder:

1. *Data Primer* yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri.<sup>9</sup>Dalam hal ini penulis mendapatkan data primer dari Kepala CV Candra Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.
2. *Data Sekunder* yaitu data yang dikumpulkan yang bersumber dari orang lain atau data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>10</sup> Data sekunder merupakan keterangan atau fakta yang diperoleh penulis dari berbagai literatur, buku panduan CV Candra, arsip-arsip, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan bersifat penelitian lapangan ini data-datanya juga bersumber dari hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di CV Candra, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif maka peneliti akan terjun langsung di lapangan. Oleh sebab itu, untuk dapat sukses berada di lapangan, peneliti selain memahami teknik penelitian juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dilandasi oleh sikap dan perilakunya yang baik dan menyenangkan.

<sup>9</sup>Mukhtar, *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Press Group, 2013), 25

<sup>10</sup>*Ibid.*

Dalam penilaian lapangan peneliti sudah mencoba membaca terlebih dahulu dari kepustakaan dan juga dengan melalui orang-orang disekitar daerah tersebut berkaitan dengan kondisi lembaga yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, karakteristik objek penelitian adalah Sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah CV Candra yang berada, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo dan beberapa tokoh terkait.
2. Selanjutnya sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada objek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan objek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap dari obyek yang diteliti, dipergunakan alat pengumpul data, maka data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* Observasi yaitu suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup> Mengamati pada hakikatnya menatap benda kejadian, gerak, atau proses. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana eksistensi CV Candra dalam memberdayakan karyawan dan menjaga kualitas perusahaan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.



2. *Wawancara* Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup>Wawancara tersebut dilakukan dengan salah satu pengurus dan staf karyawan CV Candra di kelurahan mimbaan, kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Narasumber	Nama
Direktur CV Candra	Eka Candra Stiawan
Wakil Direktur CV Candra	M. Ali Musthofa
Pelaksana Lapangan CV Candra	Julian Ade

Tabel Narasumber

3. *Dokumentasi* Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, digunakan pula teknik dokumen. Teknik dokumen ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (wawancara dan pengamatan).<sup>13</sup>Dokumentasi yaitu data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara.<sup>14</sup>

Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa dokumentasi ada, selain digunakan pengambilan suatu peristiwa penting dengan film,

<sup>12</sup>*Ibid*,186.

<sup>13</sup>Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*,(Malang: Bayumedia Publishing, 2014), 24.

<sup>14</sup>Mukhtar, *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta, Press Group, 2013), 25.

gambar, tulisan, prasasti<sup>15</sup> dan mempelajari beberapa buku-buku, peraturan perundang-undangan dokumen resmi yang terkait dengan permasalahan yang sesuai dengan norma dasar penyusunan penulisan skripsi ini.

### G. Analisis Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yaitu data yang di peroleh disusun secara sistimatis kemudian dianalisa secara kualitatif agar dapat diperoleh kejelasan masalah yang akan dibahas. Kemudian dalam mengelola data agar lebih proporsional, representatif, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode seperti yang disarankan oleh Miles dan Heberman yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga kesimpulan finalnya dapat dicari dan diverifikasikan.<sup>16</sup>

#### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah data yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

<sup>15</sup>Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 2013), 21.

<sup>16</sup>Sugiyono, *op.cit*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 247.

dengan teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *cart*.<sup>17</sup>

### 3. *Conclusion Data/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dibuat diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>18</sup> Oleh karena penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif melainkan juga bersifat preskriptif, maka dalam simpulan nantinya penulis akan medasarkannya kepada ketentuan-ketentuan yang telah ada di beberapa buku-buku.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini ada empat kriteria yang digunakan, sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba Masing-masing adalah derajat kepercayaan

---

<sup>17</sup>ibid, 249.

<sup>18</sup>Ibid,252.

(*credibility*), keteralihan. (*transferability*),kebergantungan(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan sejawat, (4) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.

Kegiatan lapangan penelitian ini semula direncanakan tidak lebih dari 20 hari. Dengan pertimbangan bahwa peningkatan waktu masih memunculkan informasi baru, maka lama kegiatan lapangan diperpanjang. Dengan perpanjangan waktu ini, seperti dikemukakan Moleongpeneliti dapat mempelajari "kebudayaan", menguji kebenaran dan mengurangi distorsi.

Dengan mengamati secara tekun, penulis bisa menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan aktifitas CV Candra di kelurahan mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi dilakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik. Empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang diterapkan dalam penelitian ini memang menghasilkan data yang masih kacau. Pemeriksaan

sejawat dilakukan dengan cara menentengahkan (*to expose*) hasil penelitian, baik yang bersifat sementara maupun hasil akhir, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan cara ini penulis berusaha mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan mencari peluang untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari peneliti (pemikiran peneliti).

Sebelum menetapkan temuan sebagai kecenderungan pokok, penulis melakukan pengecekan anggota. Ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berapa proporsi kasus yang mendukung temuan, dan berapa yang bertentangan dengan temuan. Apabila ada penyimpangan dalam kasus-kasus tertentu, penulis menelaahnya secara lebih cermat.

Telah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kasus-kasus yang saling bertentangan dengan maksud menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya-tidaknya sesuatu yang semula tampak bertentangan, akhirnya dapat diliput aspek-aspek yang tidak berkesesuaian tidak lagi termuat.

Dengan kata-kata lain dapat dijelaskan duduk persoalannya, selain itu, penulis juga menguji kecukupan acuan dalam menarik simpulan. Kecukupan acuan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan untuk meneropong temuan penelitian.

Usaha meningkatkan keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ‘uraian rinci’ (*thick description*). Untuk itu, penulis melaporkan hasil penelitiannya secermat dan selengkap mungkin yang menggambarkan konteks dan pokok permasalahan secara jelas. Dengan demikian, penulis menyediakan apa-apa yang dibutuhkan oleh pembacanya untuk dapat memahami temuan-temuan.

Kebergantungan penelitian ini diupayakan dengan audit kebergantungan. Dalam hal ini peneliti memberikan hasil penelitian dan melaporkan proses penelitian termasuk ‘bekas-bekas’ kegiatan yang digunakan. Berdasarkan penelusurannya, seorang auditor dapat menentukan apakah temuan-temuan penelitian telah bersandar pada hasil di lapangan.

Kepastian penelitian ini diupayakan dengan memperhatikan topangan catatan data lapangan dan koherensi internal laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara meminta berbagai pihak untuk melakukan audit kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian.